

ABSTRAK

SHEILA ROISYAH HTS, NIM 2103340060 Interaksi Simbol *Tortor Namora Pule* Dalam Upacara *Horja Godang Haroan Boru* Pada Masyarakat Angkola Di Kota Padangsidempuan. Jurusan : Sendratasik Program Studi : Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. 2015

Penelitian ini membahas tentang *Tortor Namora Pule* yang terdapat pada masyarakat Angkola di Kota Padangsidempuan bertujuan untuk mengetahui struktur penyajian dan interaksi simbolnya.

Untuk membahas tujuan penelitian diatas, digunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti pengertian *Tortor*, pengertian upacara, teori interaksi simbol, teori struktural dan teori sistem.

Waktu penelitian yang digunakan dalam membahas Interaksi Simbol *Tortor Namora Pule* Dalam Upacara *Horja Godang Haroan Boru* Pada Masyarakat Angkola Di Kota Padangsidempuan selama 2 bulan yaitu pada awal Desember sampai dengan Februari 2015. Tempat lokasi penelitian adalah daerah Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini adalah 2 orang dari Lembaga Adat Kesenian Kota Padangsidempuan, 2 pasang pengantin yang melakukan acara *manortor*, 5 orang pemain musik, 1 orang ketua adat setempat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, struktur penyajian *Tortor Namora Pule* terdiri dari beberapa tahapan yaitu : Menuju *Galanggang Panortoran*, mengambil posisi, *Makkobar*, *Manortor*, *Manogu*, *Manjalang*, kembali ke *Galanggang* dan *Mardalan*. Interaksi simbol yang terdapat pada *Tortor Namora Pule* tergambarkan melalui sistem kekerabatan yang tertuang dalam keseluruhan *Tortor* yang ada pada *Horja Godang Haroan Boru*. Sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* mengikat antara keseluruhan *Tortor* terhadap *Tortor Namora Pule*. Keterikatan itu menyebabkan interaksi *Tortor Namora Pule* terhadap keseluruhan *Tortor* serta penonton. Interaksi simbol juga terlihat pada simbol gerak *somba adat* artinya menyembah, terjadi interaksi simbol yang memiliki makna sebagai bentuk penghormatan *Namora Pule* terhadap Raja, kedua orang tua dan penonton. Simbol *manartar* dan *mangido tua* yang diartikan sebagai memberi dan menerima antara mempelai pria dengan mempelai wanita. Pola lantai berhadapan antara kedua mempelai menunjukkan adanya interaksi yang erat antara *Namora Pule*. Musik iringan yang digunakan juga memiliki interaksi terhadap *Namora pule*, orang tua, kerabat dan penonton. Syair berisi tentang sejarah hidup, nasehat, harapan dan doa yang dituangkan kedalam syair *onang-onang*, syair-syair tersebut selalu ditujukan kepada *Namora Pule*.

Kata kunci : *Tortor Namora Pule, Masyarakat Angkola, Interaksi Simbol.*